

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal, regional, dan nasional (Kurniawan & Gitayuda, 2020). UMKM sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional karena tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja, tetapi juga menjamin pemerataan berbagai hasil pembangunan (Sihwahjoeni et al., 2021). Menurut data Kementerian Koperasi dan UMKM pada tahun 2023 pelaku usaha UMKM mencapai sekitar 66 juta. Menurut data BPS, UMKM menyumbang 61% dari PDB (9.580 triliun). Angka ini meningkat 2,3% dari tahun sebelumnya. UMKM mempekerjakan sekitar 117 juta pekerja (97% dari total tenaga kerja).

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berperan penting dalam meningkatkan PDB suatu negara, khususnya di Indonesia yang tengah memasuki Era Industri (Mayasari, 2022). Usaha mikro memberikan kontribusi dan peran penting, termasuk menciptakan lapangan kerja baru serta menyediakan jaring pengaman bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif. Dengan demikian, masyarakat dapat memenuhi segala kebutuhannya dengan barang produksi dalam negeri sekaligus mengurangi ketergantungan pada impor.

Pelaku usaha menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan usahanya, salah satunya adalah sulitnya mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan konvensional karena masih tergolong daerah yang belum terjangkau oleh perbankan (Saphira, 2024). Selain itu, masih terdapat masyarakat yang belum memahami manfaat dan risiko produk pembiayaan. Hasil kerja atau kinerja suatu usaha dapat dilihat dan diukur untuk menentukan keberhasilan atau kegagalannya. Keberhasilan suatu usaha ditentukan oleh kecukupan tanggung jawab dan tugasnya dalam menjalankan tujuannya pada kurun waktu tertentu. Apabila suatu perusahaan dikelola dengan baik dan sesuai dengan tujuannya, maka kinerjanya dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut baik atau buruk. Beberapa elemen memengaruhi kinerja atau hasil bisnis saat menentukan apakah suatu bisnis baik atau tidak (Pramestiningrum & Iramani, 2020). Faktor internal seperti modal keuangan dan literasi keuangan dapat memengaruhi profitabilitas usaha.

Menurut Aini (2022) modal keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan dalam sumber dana yang digunakan oleh pelaku usaha untuk memulai dan mengelola usahanya. Para pendiri usaha biasanya menggunakan modal pribadi untuk mendirikan usahanya. Namun, seiring berjalannya waktu, para pelaku usaha biasanya mengambil pinjaman untuk mengumpulkan dana pribadi guna memperluas usahanya. Bagi sebuah usaha, modal keuangan sangat penting karena jika pelaku usaha memanfaatkan keuangan dengan bijak, kinerja usahanya akan meningkat dan berkembang. Menurut penelitian Sihwahjoeni et al. (2021) modal keuangan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kinerja usaha, yang berarti bahwa keputusan permodalan dalam pengelolaan usaha, baik modal sendiri maupun modal pinjaman, serta kemampuan pemilik dalam mengelola laba atau pendapatan, meningkatkan kinerja usaha. Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian (Sombolayuk et al., 2019).

Pelaku usaha harus mampu mengelola dananya agar dapat meningkatkan kinerjanya secara keseluruhan. Pelaku usaha dengan literasi keuangan yang tinggi dapat membuat keputusan yang lebih baik tentang tabungan, investasi, pinjaman, dan masalah keuangan lainnya dibandingkan dengan mereka yang memiliki literasi keuangan yang rendah (Mayasari, 2022). Selain itu, literasi keuangan membantu usaha mikro dalam memperoleh pembiayaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usahanya. Hal ini dapat membantu memastikan stabilitas dan kelangsungan perusahaan sekaligus meningkatkan kinerja usaha (Purnama, 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sihwahjoeni et al. (2021) literasi keuangan memiliki pengaruh yang baik dan signifikan terhadap kinerja usaha. Berbeda dengan temuan Naufal & Purwanto (2022) dan Mayasari (2022), literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha.

Inklusi keuangan berfungsi sebagai variabel moderasi, memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel moderasi dapat memberikan peran serta menjelaskan pengaruh yang kuat terhadap variabel literasi keuangan dan modal keuangan terhadap kinerja usaha mikro kuliner di Madura. Berdasarkan rilis Otoritas Jasa Keuangan

(OJK) menyatakan bahwa inklusi keuangan di Indonesia terus meningkat, inklusi keuangan nasional pada tahun 2023 telah mencapai 88,7%, meningkat dari 85,1% pada tahun 2022. Tren historis tahun 2013 (6,33%) dan 2016 (11,85%), menunjukkan bahwa akses masyarakat kepada lembaga pembiayaan masih tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan terkait layanan lembaga pembiayaan, seperti perusahaan pembiayaan (multifinance), belum maksimal.

Penelitian Purnama (2023) tentang inklusi keuangan sebagai variabel moderasi untuk literasi keuangan terhadap kinerja usaha menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara keduanya. Inklusi keuangan memudahkan akses sumber pendanaan seperti pinjaman bank dan bentuk pembiayaan lainnya. Usaha mikro yang memiliki literasi keuangan yang tinggi akan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai produk-produk keuangan yang tersedia dan akan mampu membuat keputusan yang lebih tepat tentang produk mana yang paling sesuai dengan kebutuhan usahanya.

Usaha mikro dengan literasi keuangan yang tinggi dan modal keuangan yang baik akan membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Sementara itu, usaha mikro dengan literasi keuangan dan inklusi keuangan yang terbatas akan membuat pilihan pendanaan yang sederhana (Susilawati & Puryandani, 2020). Permasalahannya adalah bagaimana interaksi antara literasi keuangan dan modal keuangan berpengaruh terhadap kinerja usaha kuliner di Madura, dengan inklusi keuangan bertindak sebagai variabel moderasi. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji kembali dan melakukan penelitian dengan

judul “Analisis Kinerja Usaha Mikro Kuliner Madura: Moderasi Inklusi Keuangan Terhadap Modal Keuangan dan Literasi Keuangan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, pertanyaan yang muncul sebagai rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro kuliner Madura?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro kuliner Madura?
3. Apakah inklusi keuangan dapat memoderasi pengaruh modal keuangan terhadap kinerja usaha mikro kuliner Madura?
4. Apakah inklusi keuangan dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha mikro kuliner Madura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah modal keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro kuliner Madura
2. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro kuliner Madura
3. Untuk mengetahui apakah inklusi keuangan dapat memoderasi pengaruh modal keuangan terhadap kinerja usaha mikro kuliner Madura

4. Untuk mengetahui apakah inklusi keuangan dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha mikro kuliner Madura

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis menjelaskan tentang peran inklusi keuangan dalam memoderasi pengaruh modal keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada para pengusaha mikro kuliner di Madura mengenai nilai modal keuangan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan dalam meningkatkan kinerja usaha.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis kepada lembaga keuangan untuk lebih aktif mendukung inklusi keuangan bagi usaha mikro, terutama dalam menyediakan layanan keuangan yang mudah diakses dan relevan dengan kebutuhan pelaku usaha kuliner.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait untuk menyusun kebijakan atau program pendampingan yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan aksesibilitas modal bagi usaha mikro kuliner.

- d. Temuan studi ini dapat membantu pelaku usaha lain dalam mengoptimalkan strategi keuangan mereka untuk kinerja yang lebih baik.